



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



ANALISIS KUALITAS PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DI SMA KELAS XI KURIKULUM MERDEKA

Tiara Assyifa¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammdiyah Jakarta

*Email: tiaraa1904@gmail.com

Abstrak

Banyak peneliti telah mempelajari perubahan dalam buku teks sebagai perubahan kurikulum. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, analisis terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas XI terbitan Kemendikbud dengan kurikulum merdeka belum pernah dilakukan sebelumnya. sehingga, adapun objek kajian pada penelitian ini adalah menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas berbahasa dan bersastra terbitan Kemendikbud. Pada kualitas buku teks ini hanya menggunakan tiga aspek, yaitu tingkat kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia, peneliti menemukan (1), bahwa buku teks ini berdasarkan kelayakan isi sesuai dengan CP kurikulum merdeka ditunjukkan dengan kelengkapan materi dalam setiap bab dalam buku ajar. (2) berdasarkan kelayakan bahasa, buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia sudah sesuai. Diukur dari kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan para peserta didik, berdasarkan penggunaan bahasa yang komunikatif dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan alur berpikir. (3) Berdasarkan kelayakan penyajian buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia memuat berbagai pembaharuan yang dapat memberikan pemahaman yang baik kepada para peserta didik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia saat ini layak digunakan dalam kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Analisis, Buku teks Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Kurikulum, dalam arti luas, didefinisikan sebagai perencanaan yang dilaksanakan secara menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang terjadi di kelas dan pengalaman yang perlu untuk disediakan dalam memberikan kesempatan secara luas kepada para peserta didik untuk belajar dan memberikan dampak yang nyata (Hamalik, 2013; Null, 2011). Dengan adanya kurikulum tersebut, maka terjadinya kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya proses belajar mengajar yang berfungsi dengan baik. Tujuan dari proses pelaksanaan pembelajaran tercapai seperti yang diinginkan (Ismawati, 2012; Sabda, 2016). Kurikulum adalah rancangan pelajaran, bahan ajar dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya. Kurikulum menjadi acuan bagi setiap pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Indonesia merupakan negara yang beberapa kali melakukan perubahan/revisi kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021).

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam arti setiap siswa diberi kebebasan untuk mengakses ilmu dari pendidikan formal maupun informal. Dalam kurikulum ini, konsep pembelajaran yang berlangsung di dalam sekolah ataupun diluar sekolah dan juga membutuhkan kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Pembelajaran yang monoton/sepihak menjadi kendala bagi peserta didik untuk mengekspresikan kemampuannya (Yusrizal et al., 2017). Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelungunya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik.

Pada kurikulum sebelumnya, peserta didik menerima nilai tertinggi untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Meskipun kita tahu bahwa setiap peserta didik memiliki keahlian di bidangnya masing-masing (Selian & Irwansyah, 2018). Ini juga salah satu alasan mengapa peserta didik menjadi tidak kreatif dalam mengimplementasikan kemampuannya. Kurikulum membutuhkan bahan pelajaran atau buku teks yang dirancang untuk membantu pembelajar dalam melaksanakan proses belajar (Tomlinson, 2011), Ketika kurikulum berubah dalam sistem pendidikan, buku teks yang digunakan juga ikut diganti (Arraman & Hazmi, 2018; Hasudungan, 2021).

Saat ini terdapat dua kurikulum di Indonesia, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang akhir-akhir ini diutarakan oleh pemerintah dengan tujuan menghasilkan para peserta didik yang dapat memahami mata pelajaran dengan lebih terampil. Peserta didik diharapkan tidak hanya mengingat dengan baik bahan ajar yang diberikan oleh guru, tetapi juga mampu mengembangkan potensi peserta didik tersebut (Angga et al., 2022; Indarta et al., 2022). Beberapa sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masih banyak sekolah yang tetap menggunakan kurikulum 2013. Perubahan penerapan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar disertai dengan perubahan buku teks yang

digunakan yang disesuaikan dengan pendekatan, tujuan dan karakteristik peserta didik (Fairuz, 2019; Lubis, 2015; Mahmud, 2003).

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah, buku teks menjadi salah satu sumber yang sangat penting atau menjadi buku tambahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ikawati et al., 2018; Nusantari, 2013). Penulisan buku teks harus diperkenalkan dengan dasar-dasar pengembangan kurikulum sehingga isi buku teks yang dihasilkan dapat dipertimbangkan. Selain itu, buku teks yang disusun nantinya harus memuat informasi yang beragam dan komprehensif, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi para peserta didik dalam memahami ataupun menambah pengetahuan peserta didik sesuai dengan bidang yang akan mereka pelajari. Selain itu, buku teks yang disusun harus memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami inti pelajaran atau materi yang akan diajarkan.

Seperti yang sudah dijelaskan, selalu ada perubahan kurikulum dengan adanya perubahan buku teks yang digunakan, maka bahan ajar yang digunakan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar pastilah memiliki perbedaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program sekolah penggerak, sejak pada tahun 2021 kurikulum merdeka belajar dan buku ajar cerdas cergas diterapkan secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Banyak penelitian telah meneliti perubahan dalam buku teks siswa saat terjadi perubahan kurikulum.

Maka peneliti kali ini akan melakukan penelitian mengenai analisis pada buku teks siswa bahasa Indonesia kelas XI terbitan Kemendikbud dengan kurikulum merdeka belajar belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas berbahasa dan bersastra Indonesia SMA kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikenal dengan buku teks yang berstandar tinggi terhadap kualitas materi dan fisik buku-buku serta memiliki nilai ilmiah, pendidikan, dan spiritual. Kriteria kualitas mutu dalam buku teks ini hanya mempertimbangkan tiga aspek, yaitu ingkat kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin menganalisis apakah isi buku teks di sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka dan kualitas buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah memadai dan apakah sesuai dengan beberapa teori pendukung lainnya. Melakukan penelitian ini penting karena bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksesuaian antara buku dengan aspek-aspek yang terdapat dalam buku teks tersebut.

Fokus penelitian yang akan dianalisis, yaitu: 1. Bagaimanakah kualitas kelayakan isi pada *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas XI* terbitan Kemendikbud, 2. bagaimanakah kualitas kelayakan bahasa *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa*

dan *Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas XI* terbitan Kemendikbud? 3. Bagaimanakah kualitas kelayakan penyajian pada *Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas XI* terbitan Kemendikbud?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang nantinya akan didapatkan ataupun ditebaik dalam bentuk gambar, kata, atau peristiwa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas isi buku teks pelajaran bahasa Indonesia cerdas cergas berbahasa dan bersastra indonesia kurikulum merdeka belajar siswa SMA kelas XI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kajian isi. Moleong (2018) menjelaskan metodologi penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk mencapai kesimpulan yang valid tentang sebuah buku atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI. Kurikulum Merdeka Belajar Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI adalah buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra SMA kelas XI Kurikulum Merdeka*. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa analisis. Data yang diperoleh secara kualitatif dari sumber data atau hasil angket akan dikelompokkan dan disesuaikan dengan format penilaian yang digunakan (Helaluddin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis buku teks Bahasa Indonesia di SMA kelas XI dengan menggunakan instrumen penilaian buku. Hasil penelitian analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia kurikulum merdeka adalah (1) kualitas komponen kelayakan isi buku, (2) kualitas komponen kelayakan penyajian buku, 3) dan kualitas komponen kelayakan bahasa. Bagian hasil ini akan menjelaskan hasil yang dicapai selama pelaksanaan proses penelitian yang dilakukan.

Pada penemuan pertama yang ditemukan oleh penelitian adalah kualitas komponen kelayakan isi terdapat 4 subkomponen, yaitu *pertama* kesesuaian materi pada capaian pembelajaran (CP) dengan pembahasan mengenai Materi disesuaikan dengan keragaman kebutuhan, kondisi, potensi, serta kemampuan individu peserta didik dan kedalaman, dan kompleksitas materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, adalah mencakup Materi keilmuan yang diuraikan secara tepat sesuai dengan kebenaran yang berlaku di bidang ilmu. *Ketiga*, adalah Informasi di dalam materi sesuai dengan kehidupan dan peristiwa nyata (real life) biasanya uraian materi yang disajikan bersifat mutakhir (up to date), sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara lokal, nasional, maupun global, serta berdasarkan sudut pandang bidang ilmu dan juga uraian materi, aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan

contoh-contoh disajikan secara relevan serta mencerminkan keberagaman budaya, peristiwa nyata, atau pengalaman sehari-hari (real life) yang dekat dengan peserta didik. *Keempat*, adalah Materi, contoh, ilustrasi, dan kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

1. Kesesuaian Isi Materi Buku Teks

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan adanya kelayakan pada kualitas isi dalam *buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka*. Kesesuaian materi pada capaian pembelajaran CP dengan pembahasan materi yang disesuaikan dengan keragaman kebutuhan, kondisi, potensi, serta kemampuan individu peserta didik sudah baik. Karena hal ini didasarkan dari temuan bahwa Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia, karena materi yang disajikan sesuai dengan keragaman kebutuhan yang ada, kondisi, potensi dan kemampuan yang di miliki oleh peserta didik di dalam buku teks sudah memuat semuanya yang mendukung tercapainya CP pada kurikulum merdeka, pada penjelasan materi pada setiap bab maupun sub babnya ditunjukkan secara lengkap dan juga rinci sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan baik dan benar.

Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa & Bersastra Indonesia memiliki elemen CP Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka terdiri dari, menyimak, membaca atau memirsas, berbicara atau mempresentasikan, dan menulis. Selain itu, Cakupan materi, prinsip, penyajian konsep dalam buku teks, definisi dalam setiap teori, metode pembelajaran, contoh soal atau teks, dan pelatihan yang terkandung dalam buku teks cerdas cergas ini sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya CP.

Bedasarkan kedalaman, dan kompleksitas materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang terdapat dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia berisi tentang penjelasan konsep secara umum atau menyeluruh dan materinya pun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Materi dimulai dengan penemuan masalah yang dapat memicu peserta didik untuk mengenal konsep sampai dengan interaksi antar konsep sesuai dengan substansi materi yang terkandung dalam CP dan ATP. Dapat dilihat pada bagian awal bab pembelajaran diawal, akan menemukan beberapa pertanyaan pemantik dan pada bagian akhir bab materi dibuatkan refleksi seberapa jauh para peserta didik memahami materi pada bab tersebut.

Pada Indikator kebenaran materi yang sesuai dengan kaidah keilmuan pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia di temukan bahwa materi keilmuan di uraikan secara sah dan akurat sesuai dengan kebenaran yang berlaku di setiap bidang ilmunya. Dan materinya pun berupa prinsip, hukum, postulat/aksioma, dalil, teori, konsep, data, fakta, dan metode/prosedur di dalam teks dan/atau gambar disajikan sesuai dengan kenyataan. Materi

yang berupa konsep diuraikan secara sangat jelas dan rinci sesuai dengan definisi yang berlaku didalam bidang ilmunya dan materi yang berupa metode/prosedur atau proses disajikan secara sistematis dan runtut sesuai dengan bidang ilmu yang berlaku.

Pada indikator Kemutakhiran, Kontekstualitas, dan Keterlaksanaan (Fisibilitas). Informasi materi pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia disajikan secara mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga uraian materi atau aktivitas di sajikan sangat relevan dan mencerminkan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan juga Materi yang ada pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra ini memperhatikan aspek Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L) sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Dan pada setiap materi yang menggunakan praktik terdapat penjelasan dan peringatan aspek K3L sehingga tidak dapat membahayakan para peserta didik.

Terdapat indikator penguatan profil pelajar pancasila. Yang mana setiap materi, contoh, ilustrasi dan kegiatan pendukung lainnya pengembangan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Uraian teks pada buku teks Bahasa Indonesia ini dapat mengembangkan elemen-elemen yang ada pada profil pelajar pancasila ini. Profil pelajar pancasila pada kelas XI dapat di implementasikan melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek, pendekatan saintifik, yang dapat melatih para peserta didik untuk mengambil keputusan dalam kerja ilmiah, karena melalui kerja sama dan komunikasi secara efektif dan efisien dapat mengembangkan karakteristik materi yang ada. Di buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra ini terdapat beberapa aspek yang ada didalamnya, yaitu ada aspek kesadaran, aspek lingkungan, aspek literasi finansial, dan aspek keamanan digital.

2. Kelayakan Penyajian Buku Teks

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kualitas buku teks adalah kelayakan penyajiannya. Kelayakan penyajian dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku teks dan untuk mengetahui kesesuaian dan keefektifan buku teks dalam proses pembelajaran (Hendrawanto, 2017). Terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan dalam kelayakan penyajian buku teks, yaitu teknik penyajian dan pendukung penyajian.

Kelayakan untuk penyajian pada Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kurikulum merdeka sudah sangat tepat. Setiap bab dari buku teks sudah mengikuti taat asas, yakni adanya pendahuluan, isi, dan penutup. Taat asas ditandai dengan bagian pendahuluan dengan tujuan pembelajaran, bagian isi berisi pembentukan konteks, deskripsi, wacana dan pelatihan, dan bagian penutup berisi rangkuman ataupun ringkasan.

Penyajian materi yang digunakan dalam buku teks ini disajikan secara konsisten, logis, runtut, dan koheren. Penyajian pada materi ini sesuai dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus) atau induktif (khusus ke umum), dari mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang

simpleks (sederhana) ke kompleks, dan dari yang dikenal sampai yang belum dikenal, sesuai dengan karakteristik pokok bahasan dalam mata pelajaran. Pada Penomoran dan penamaan pada gambar dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra disajikan secara urut dan sesuai dengan teks materi. Dan juga gambar yang terdapat di dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra dapat mendukung pemahaman para peserta didik pada teks materi.

Desain cover, desain isi buku, ilustrasi, dan infografis pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia sangat memperhatikan tampilan dari isi buku teks tersebut dan sesuai dengan usia para peserta didik. Desain buku dan unsur-unsur desain disajikan secara menarik dan estetik sesuai dengan prinsip-prinsip desain komunikasi visual sehingga mendorong minat peserta didik dan juga Gambar pada desain buku menunjukkan keberagaman, kesetaraan gender, nondiskriminasi disabilitas dan inklusi sosial. Gambar dan keterangan gambar yang disajikan dalam buku teks ini sangat jelas jelas dan menggunakan resolusi yang memadai (tidak pecah).

Pertanyaan pemantik uraian materi, aktivitas, contoh, dan asesmen menginspirasi, menggugah peserta didik belajar, dan mendorong kemampuan berpikir kritis serta berpikir alternatif. Materi yang disajikan berbasis aktivitas peserta didik, sesuai dengan karakteristik bidang ilmu untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Aktivitasnya yang diberikan dapat menjembatani para peserta didik dengan konsep baru yang diajarkan dan bentuk aktivitasnya juga disesuaikan dengan karakteristik materi, misalnya dalam bentuk penugasan, observasi, dan eksperimen, dengan menggunakan berbagai sumber belajar serta metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan lingkungan.

Di dukungan penyajian ini muatan materi pada bab mengandung unsur-unsur pendukung yang baku, yaitu judul bab, gambar awal bab, tujuan pembelajaran, kata kunci, alur tujuan pembelajaran (ATP), teks pemantik (kalimat pertanyaan atau paragraf), apersepsi, aktivitas pembelajaran, contoh-contoh, pengayaan pembelajaran, rangkuman, asesmen pembelajaran, dan refleksi. Pada halaman awal bab buku teks ini terdapat judul bab yang menarik, gambar yang terkait dengan materi, tujuan pembelajaran, kata kunci, dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disajikan dalam bentuk bagan/infografi/peta konsep. Isi pada bab terdapat teks pemantik, apersepsi, aktivitas pembelajaran, contoh-contoh, pengayaan pembelajaran, dan asesmen berupa pelatihan/tugas dalam bentuk soal atau praktik dan pada bagian akhir bab terdapat rangkuman pembelajaran (konsep pokok dari materi bab), asesmen/uji kompetensi, dan refleksi untuk peserta didik.

3. Kualitas Kelayakan Bahasa Buku Teks

Dalam menganalisis kelayakan bahasa dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia peneliti menggunakan satu indikator utama, yaitu Penggunaan Bahasa sesuai dengan Standar, Kaidah dan Konteks. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, penulis menyimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia telah sesuai dengan perkembangan intelektual para peserta didik.

Bahasa yang digunakan pada buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia sesuai dengan sifat sosial emosional siswa dan contoh-contoh yang muncul juga mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan fenomena yang bersifat global dan terkait dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan. Dan Bahasa yang terdapat di dalam materi dan contoh wacana mengikuti Pedoman Perjenjangan Buku. Bahasanya yang digunakan juga baik, benar, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia peneliti menemukan (1), bahwa buku teks ini berdasarkan kelayakan isi sesuai dengan CP kurikulum merdeka ditunjukkan dengan kelengkapan materi dalam setiap bab dalam buku ajar. (2) berdasarkan kelayakan bahasa, buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia sudah sesuai. Diukur dari kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan para peserta didik, berdasarkan penggunaan bahasa yang komunikatif dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan alur berpikir. (3) Berdasarkan kelayakan penyajian buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia memuat berbagai pembaharuan yang dapat memberikan pemahaman yang baik kepada para peserta didik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia saat ini layak digunakan dalam kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>

- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150–8154
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hendrawanto, Y. (2017). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan*. Universitas Negeri Semarang.
- Ikawati, D., Mustadi, A., & Negeri, U. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123–139.
- Ismawati, E. (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1354/1209>
- Mahmud, H. (2003). Guru di Tengah Perubahan Kurikulum. *al-Khwarizmi*, 111–124.
- Moleong, L. j. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Selian, S. & Irwansyah, D. (2018). Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1(1): 32-39.
- Tomlinson, B. (2011). *Material Development in Language Teaching* (Second Edi). Cambridge University Press.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.